



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma bersifat normatif dan menunjukkan pada praktiknya apa yang harus dilakukan tanpa melakukan pertimbangan eksistensial yang panjang. Paradigma merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata dan tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya: Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal (Mulyana, 2013). Paradigma dalam penelitian ini menggunakan post-positivisme. (Denzin & Lincoln, 2009) “*post-positivisme* adalah pemahaman yang terdiri dari berbagai hipotesis yang tidak dapat disamakan dan tidak dapat dilihat sebagai fakta.” Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* untuk mengetahui pengimplementasian strategi *event management* yang digunakan dalam *Volvo Truck Driver Challenge 2019* dalam memperkuat *brand image* dari Volvo Trucks.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dari sudut pandang sejarahnya, penelitian kualitatif merupakan solusi atas metode penelitian yang memiliki sifat positivistik yang dipandang tidak mampu menjelaskan hakikat suatu gejala manusia, terutama karena hakikat kemanusiaan diwakilkan pada ukuran-ukuran objektif di luar manusia itu sendiri (Suyanto & Sutinah, 2011).

Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif memiliki definisi pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau grup yang dianggap sebagai masalah sosial. Dalam penelitiannya melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, analisis yang dibangun secara induktif dan membuat interpretasi tentang makna data.

Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata, dan tidak ada angka. Hasilnya seperti kutipan data guna untuk memberikan gambaran mengenai penyajian data tersebut. Datanya bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Saat proses penulisan, data tersebut akan dianalisis dan sejauh mungkin dalam bentuk yang asli. Dibuat jauh dalam bentuk yang asli agar dalam proses pembuatan peneliti tidak melihat bahwa sesuatu itu memang sudah demikian adanya menurut (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini, teknik kualitatif deskriptif dianggap cocok untuk memaparkan strategi *event management*.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin studi kasus adalah suatu metode penelitian ilmu- ilmu sosial yang memiliki pertanyaan bagaimana dan kenapa dalam peristiwa, fenomena, atau masalah penelitian (Yin, 2017).

Studi kasus yang rasional adalah di mana suatu kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Studi kasus memiliki strategi dan tujuan, yaitu: eksploratoris deskriptif, dan eksplanatoris. Studi kasus dalam kaidahnya bertujuan untuk menghadapi beberapa pertanyaan yang relatif sulit untuk mempertanyakan bagaimana mendefinisikan kasus yang akan diselidiki, bagaimana menentukan data yang akan dikumpulkan relevan, dan apa yang harus dikerjakan sehubungan data yang sudah terkumpul (Yin, 2014) Penelitian ini dianggap relevan menggunakan metode studi kasus karena menjawab pertanyaan *how* dan *why* dalam meneliti implementasi strategi *event management* yang dilakukan oleh Volvo Trucks dalam PT. Wahana Inti Selaras dalam menyelenggarakan *event* tahunannya yaitu *Volvo Truck Driver Challenge 2019* dan untuk meneliti bagaimana *event management* dapat memperkuat *brand image* dari Volvo Trucks dengan menggunakan metode studi kasus.

3.4 Partisipan dan Informan

Dalam menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dengan cara dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangannya dilakukan karena melihat orang ini dirasa paling tahu mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti (Daymon & Holloway, 2011). Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian atau biasa disebut partisipan dan *informan* (Yin, 2017). Subyek penelitian terdiri dari 4 pihak dengan 1 partisipan dan 3 informan. *Marketing Communication* PT. Wahana Inti Selaras, Oktadiora Pratama sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam event Volvo Truck Driver Challenge 2019 yang menjadi partisipan, kemudian Adel Halim, *Managing Director* dari *Event Organizer Upgrade Inc* yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *event Volvo Truck Driver Challenge 2019, Region Manager* PT. Karunia Armada Indonesia, *driver* PT. Karunia Armada Indonesia.

Tabel 3.1 Susunan Subjek Penelitian

Nama	Jabatan	Tugas
Oktadiora Pratama	Marketing Communication PT. Wahana Inti Selaras	Pihak yang bertanggung jawab dalam event Volvo Truck Driver Challenge 2019
Adel Halim	Managing Director UPGRADE INC Event Organizer	Bertanggung jawab dalam membantu perencanaan dan pelaksanaan <i>event Volvo Truck Driver Challenge 2019</i>
Taufik Hidayat	Region Manager PT Karunia Armada Indonesia	Pelanggan PT. Wahana Inti Selaras
Irvan Ardianto	Driver PT Karunia Armada Indonesia	Peserta kompetisi

Sumber: Data Olahan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam upaya untuk lebih memahami fenomena yang dialami oleh subjek atau objek dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data tersebut lebih banyak dilakukan dengan wawancara dan observasi (Sugiyono, 2013). Beberapa teknik yang digunakan untuk memperdalam pembahasan penelitian, yaitu:

1. Wawancara (data primer)

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2013). Wawancara tak terstruktur atau

wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam kepada para narasumber atau pihak terkait yang mengeksekusi dan merencanakan langsung strategi *event management* dalam *Volvo Truck Driver Challenge 2019*.

2. Studi Pustaka (data sekunder)

Studi dokumen dari data-data yang telah dikumpulkan, dan data yang sudah terkumpul digunakan sebagai penguat data dari observasi ataupun wawancara disebut dengan studi pustaka. Data dokumentasi merupakan satu kesatuan dari data wawancara atau observasi yang telah dilakukan sebelumnya (Mukhtar, 2014). Tujuannya dari melakukan studi pustaka adalah untuk membedakan hal yang sudah dilakukan dalam penelitian sebelumnya dan hal-hal yang masih perlu untuk dilakukan dalam penelitian, dan menentukan makna hubungan antar variabel penelitian (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mencari bahan referensi penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya, jurnal dan buku-buku yang memiliki topik yang berhubungan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif juga diperlukan penilaian keabsahan data untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul hal itu diperlukan dalam teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria, yaitu (Moleong, 2010):

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*):

Derajat memiliki fungsi untuk menekankan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan dari penemuan akan tercapai.

b. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini menyatakan bahwa masalah empiris bergantung pada kesamaan antar konteks pengiriman dan penerima, penelitian ini harus mencari konteks kesamaan.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Reliabilitas ditunjukkan dengan mengadakan replikasi studi. Jika pengulangan studi dan kasus dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka reliabilitas tercapai dan hasilnya valid.

d. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian adalah sesuatu yang objektif. Jika pengalaman, opini seseorang secara subjektif dikonfirmasi atau disetujui oleh beberapa orang maka dapat dikatakan objektif.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010). Dalam menentukan kredibilitas data dalam penelitian ini harus melakukan teknik triangulasi atau pengecekan kembali atau disebut triangulasi data yang akan mengutip prinsip-prinsip yang relevan terhadap sumber bukti. Selain triangulasi sumber data, triangulasi metode dapat dilakukan untuk mengkaji masalah. Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman pada apa yang ditemukan (Sugiyono, 2013).

Menurut Robert K. Yin, terdapat empat tipe dasar untuk triangulasi data, yaitu (Yin, 2018):

1. Menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang diperoleh atau disebut triangulasi data. Melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki peran langsung pada topik penelitian dengan mengkonfirmasi dan mengumpulkan informasi.
2. Menggabungkan pendapat dari peneliti dan evaluator atau pihak yang berbeda atau disebut triangulasi pengamat. Mewawancarai beberapa sumber untuk mendapatkan data yang kredibel sebagai bahan pengamatan untuk dikelola menjadi penelitian.

3. Menggunakan berbagai perspektif untuk menginterpretasi sebuah rangkaian data atau disebut triangulasi teori. Menggunakan beberapa data seperti hasil wawancara, jurnal, penelitian terdahulu untuk memperdalam perspektif dari topik penelitian.
4. Menggunakan lebih dari satu metode untuk mempelajari sebuah masalah atau program atau disebut triangulasi metode. Menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan dan tujuan dari penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pencocokan pola (*pattern matching*) pencocokan pola merupakan teknik analisis yang mencoba untuk membandingkan data dengan pola berbasis empiris (Yin, 2014). Data dari hasil temuan dengan metode studi kasus dibandingkan dengan pola yang sebelumnya telah diprediksi atau prediksi alternatif lainnya. Jika pola yang diprediksi dan pola dari data yang ditemukan serupa, maka hasil tersebut dapat memperkuat keabsahan studi kasus.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles & Huberman (1984) dalam (Emzir, 2012) dengan menggunakan tiga jenis penganalisisan:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian dari data mentah yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan disaring berdasarkan kepentingan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Model penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang memperbolehkan pendeskripsian dan pengambilan tindakan. Model tersebut dapat merakit semua informasi dalam bentuk yang lebih praktis.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dikumpulkan dan dikaji, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Kesimpulan akhir kemudian diverifikasi kembali dengan data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.